

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA YANG BERIMPLIKASI TERHADAP KESELAMATAN REMAJA DALAM PERILAKU BERKENDARA

Oleh

Kismi Mubarakah, Yustin M Manglapy
Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang
kismi.mubarak@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia menduduki peringkat tertinggi kedua di dunia berdasarkan statistik kecelakaan lalu lintas. Jumlah terbesar korban lakalantas di Kota Semarang didominasi usia 15-21 tahun, pada umumnya adalah pelajar atau mahasiswa. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pelajar mengemudikan sepeda motor tanpa SIM antara lain orang tua yang mengizinkan dan memfasilitasi sepeda motor. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pola komunikasi orang tua dan implikasinya terhadap perilaku remaja tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian survey "cross sectional" dengan pendekatan kuantitatif kualitatif. Penentuan sampel secara purposive dengan metode "Proportional Sampling" diperoleh 120 sampel meliputi 60 mahasiswa, 60 siswa SMA. Data dianalisis dengan uji bivariat didukung data kualitatif dari hasil FGD. Penelitian ini menghasilkan informasi bahwa terdapat hubungan sangat kuat antara kuantitas komunikasi orang tua (p -value 0,000) dan monitoring perkembangan oleh orang tua (p -value 0,000) dengan perilaku remaja dalam berkendara. Menurut hasil FGD siswa, orang tua perlu berkomunikasi kepada anaknya setiap kali akan berkendara. Selain itu orang tua juga perlu memonitor keberadaan anak saat membawa kendaraan.

Kata kunci : *Pengawasan orang tua, kontrol orang tua, keamanan berkendara.*

ABSTRACT

Based on the traffic accident's statistics, Indonesia placed on the second highest country in the world. The accident have been dominated by 15-21 years old, mainly are Senior High School (SHC) students and university students. One of the external factors that influence their driving without legally letter is the parent who have permitted and facilitated. The aims are to identify communication style of parents control and their implication toward those respondents behavior. The research is about survey by cross sectional trough quantitative and qualitative approach. The sampling has been determined by proportional samplings that choose purposively, these obtain 120 samples include 60 university students and 60 SHC students. The data analysis is using bivariat test that supports by Focus Group Discussion (FGD) data. The result shows that the quantity of communication between parents and their child (p -value 0,000); Parents monitoring toward their child's social growths (p value 0,000); also significantly related with safety riding behavior of the respondents. Based on the discussion among the students, the parents require to intense communicate with their children in every time the children driving a vehicle. The parents also require to monitor the children presence while they carrying the vehicle.

Keyword : *Parents monitoring, parents control, safety riding*

PENDAHULUAN

Meningkatnya penggunaan alat transportasi di jalan raya saat ini berdampak pada kepadatan lalu lintas, dimana hal tersebut menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan kerugian, baik materiil maupun non materiil. (The Globe Journal, 2013) Hampir setengah (46%) dari mereka yang mengalami kecelakaan di jalan-jalan di dunia adalah "pengguna jalan rentan", meliputi pejalan kaki, pengendara sepeda dan pengendara sepeda motor. Tanpa tindakan, kecelakaan lalu lintas jalan diperkirakan akan menghasilkan kematian sekitar 1,9 juta orang per tahun pada tahun 2020. (Anonim, 2013)

Indonesia menduduki peringkat tertinggi ke-2 di dunia berdasarkan statistik kecelakaan lalu lintas di dunia, dengan rata-rata korban meninggal per hari sebanyak 99 orang (The Globe Journal, 2013) Remaja pengendara motor merupakan salah satu kelompok korban terbanyak dalam kecelakaan lalu lintas. Kategori jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas berdasarkan kendaraan menurut data Satlantas Polwiltabes Kota Semarang sepanjang 2011 adalah sepeda motor 23.216, mobil barang 3.491 unit, serta mobil penumpang 2.495 unit. (Samekto, 2009)

Hasil penelitian Trio Adit Pamungkas (2012) menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi pelajar SMP mengemudikan sepeda motor tanpa memiliki SIM antara lain tidak ada sanksi yang tegas, orang tua yang mengizinkan dan memfasilitasi sepeda motor serta masyarakat membiarkan atau tidak peduli. (Pamungkas, 2012) Hasil penelitian Agus Aji Samekto (2009) menyebutkan bahwa jumlah terbesar korban kecelakaan lalu lintas di Kota Semarang didominasi oleh kelompok usia 15 - 21 tahun, pada umumnya adalah pelajar atau mahasiswa. Dimana jumlah kendaraan terbesar yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas adalah sepeda motor. (Samekto, 2009)

Survei awal pada bulan Januari 2013 terhadap 61 mahasiswa semester lima prodi SI Kesehatan Masyarakat Udirus, menunjukkan bahwa sebanyak 57% mahasiswa pernah ditilang karena beberapa faktor diantaranya menerobos lampu merah, tidak menggunakan helm, tidak membawa SIM dan atau STNK, operasi patuh, melampaui marka, dan kelengkapan motor tidak standart. Hal ini menggambarkan masih banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan aspek keselamatan berkendara. Berdasarkan tingginya angka kejadian kecelakaan lalu lintas serta akibat fatal yang ditimbulkan pada remaja pengendara motor tersebut, maka perlu adanya pencegahan antara lain melalui perilaku berkendara atau kesadaran berkendara yang aman bagi remaja yang merupakan generasi penerus bangsa.

Dalam membudayakan perilaku aman berkendara bagi remaja peran kontrol orang tua menjadi penting. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor eksternal di luar diri remaja yang berasal dari orang tua dan lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku mereka dalam berkendara, namun belum pernah diidentifikasi secara mendalam tentang gambaran peran kontrol orang tua yang telah dilaksanakan dan implikasinya terhadap perilaku remaja tersebut. Data dasar ini sangat menentukan keberhasilan program penanggulangan kecelakaan lalu lintas khususnya di Kota Semarang, sehingga meminimalkan terjadinya jatuh korban, tingginya tingkat kecacatan dan kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas pada remaja.

METODE ANALISIS

Desain penelitian adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini dibatasi pada remaja usia 16 tahun sampai 24 tahun yang menggunakan kendaraan motor roda 2 (dua), merupakan siswa tingkat akhir di SMAN 1 Semarang, dan mahasiswa semester 5 Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Besar sampel ditentukan secara *proportional sampling*, dengan rumus perhitungan sampel minimal untuk penelitian dengan desain *cross sectional*, sehingga diperoleh besar sampel 120 orang.

Variabel terikat adalah perilaku remaja dalam berkendara, sedangkan variabel bebas yaitu pola komunikasi dalam rumah (pola/kualitas komunikasi dengan orang tua, intensitas/kuantitas komunikasi dengan orangtua, keteladanan/figur orang tua, dan *monitoring* perkembangan dari orang tua).

Data dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan kuisioner dan juga dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan aktifis OSIS, pengurus organisasi, Guru BK dan Dosen sebagai data penunjang dan pelengkap hasil pembahasan. Untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti digunakan uji bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Penelitian ini dilakukan terhadap 120 orang responden yang terdiri atas 60 siswa SMU dan 60 mahasiswa perguruan tinggi. Jenis pekerjaan orang tua responden lebih banyak bekerja sebagai tenaga pendidik dan wiraswasta dengan jumlah uang saku responden rata-rata mencapai Rp. 30 ribu. Pola kualitas komunikasi orang tua dan anak (responden) sebanyak 53,3% baik. Karakteristik responden secara terinci disajikan pada Tabel 1.

Responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori remaja pertengahan dan remaja akhir. Pada kelompok ini tergolong masa transisi dimana pada usia ini tidak lagi termasuk dalam kategori anak, bukan pula dewasa. Pada usia ini belum bisa menguasai fungsi fisik dan psikisnya. Menurut Hurlock (1997 : 206) pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan baik sikap atau perilakunya. Yang paling menonjol adalah terjadi perubahan nilai-nilai. Artinya nilai-nilai yang dianggap penting pada masa anak-anak, pada masa ini tidak lagi. Mereka menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggungjawab.

Pada masa ini remaja juga mengalami masa dimana sering bermasalah. Hal ini disebabkan oleh pada saat berada pada masa anak-anak, sebagian dari masalahnya diselesaikan oleh orang tuanya, sehingga pada saat remaja belum berpengalaman dalam mengatasi masalahnya. Selain itu pada masa remaja, mereka merasa sudah mandiri sehingga ingin menyelesaikan masalahnya sendiri dan sering menolak bantuan dari orang lain.

Terkait dengan karakternya sebagai remaja dan perilaku berkendara di jalan raya, responden juga sedang mengalami perubahan nilai. Hampir semua responden pernah melanggar rambu-rambu lalu lintas dan kurang berhati-hati dalam berkendara. Sehingga dari penelitian ini diperoleh data bahwa 84,2% dari seluruh responden pernah mengalami kecelakaan ringan.

Berdasarkan penelitian (Astuti, 2004), jenis kenakalan remaja tertinggi kedua adalah pelanggaran lalu lintas sebesar 16,25% setelah berkelahi. Bentuk pelanggaran ini berupa perilaku kebut-kebutan di jalan raya, tidak menggunakan helm saat mengendarai motor, melanggar *traffic light* sampai pada membeli SIM (Surat Ijin Mengemudi).

Pola Komunikasi Dalam Rumah

Pola komunikasi dalam rumah dilihat dari pengukuran sub variabel meliputi kualitas dan kuantitas komunikasi orang tua dan anak, keteladanan figur orang tua bagi anak, serta monitoring perkembangan oleh orang tua terhadap anak. Pada penelitian ini dihasilkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kuantitas komunikasi orang tua dan anak dengan perilaku berkendara responden. (*p-value* 0,000; *r* = 0,871). Artinya hubungan antara kedua variabel ini sangat kuat. Semakin banyak atau sering orang tua berkomunikasi dengan anaknya tentang perilaku berkendara yang benar, maka kemungkinan responden untuk berperilaku berkendara aman akan semakin tinggi. Tidak hanya mengenai kuantitas, tetapi kualitas komunikasi antara orang tua dan anak juga

memunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku anak dalam berkendara. (p -value 0,000; $r = 0,820$).

Orang tua merupakan orang terdekat dimana remaja paling sering bertemu atau bertatap muka. Selain orang tua, saudara terdekat juga berpengaruh terhadap perilaku anak. Menurut Albert Bandura, seorang anak selalu meniru perilaku orang tuanya, sikap orang tua karena orang tua merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak dan interaksinya relatif lama dibanding dengan lingkungan yang lainnya. Proses ini disebut proses *modelling*.

Pada variabel keteladanan terhadap figur orang tua menunjukkan tidak adanya hubungan dengan perilaku berkendara anak, baik pada mahasiswa maupun siswa SMU. (p -value 0,604) hal ini disebabkan oleh karakteristik remaja yang sudah mulai meninggalkan nilai-nilai yang dianut pada masa kecil. Remaja tidak lagi menjadikan orang tua sebagai figur panutan tetapi lebih menjadikan teman sebagai role model atau panutan.

Meskipun figur orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku berkendara anak, akan tetapi monitoring dari orang tua diperlukan untuk mengendalikan anak dalam berkendara. Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara monitoring perkembangan anak oleh orang tua dengan perilaku anak dalam berkendara. (p -value 0,000; $r = 0,687$). Monitoring orang tua dapat dioptimalkan untuk mengendalikan perilaku berkendara remaja yang tidak *safety*. Seperti halnya yang dilakukan oleh *American Academy of Pediatrics* dalam *Center for Disease Control And Prevention*. Terdapat nota kesepakatan antara orang tua dan anak yang dikemas dalam *Parent-Teen Driving Agreement* memuat perjanjian-perjanjian anak terhadap orang tuanya bahwa mereka akan mentaati aturan berkendara, berjanji akan berkonsentrasi ketika berkendara, akan menghargai aturan dimana tidak mengkonsumsi NAPZA dan alkohol selama berkendara, dan berjanji akan menjadi pengemudi yang bertanggungjawab. Perjanjian ini ditandatangani oleh anak dan dijalankan sesuai apa yang telah disepakati. Tidak hanya anak, tetapi orang tua juga turut berjanji untuk mengendarai kendaraan secara aman dan memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Bentuk komunikasi melalui perjanjian kesepakatan ini dapat diterapkan di Indonesia dengan modifikasi disertai dengan konsekuensi yang dikenakan bagi si pelanggar. Kesepakatan ini dianggap kuat mengingat anak masih menjadi tanggungan orang tua, sehingga orang tua memegang kuasa penuh terhadap kebutuhan anak.

KESIMPULAN

Pola komunikasi dalam rumah berhubungan erat secara signifikan dengan perilaku remaja dalam berkendara. ($p \text{ value} > 0,05$). Orang tua sebaiknya berkomunikasi lebih sering setiap kali anak hendak berkendara dengan kualitas komunikasi yang diperlukan sesuai situasi dan kondisi tertentu. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan perilaku anak dalam berkendara.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada DIKTI atas dukungan dana yang diberikan. Terima kasih juga kepada Universitas Dian Nuswantoro serta SMU Negeri 1 Semarang atas partisipasi dan dukungan yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2013, *Keselamatan Kerja Transportasi*, K3logistik.com, diakses tanggal 16 Januari 2013
- Anonim. Siapakah Remaja Itu? <http://www.duniaremaja.net/siapakah-remaja-itu-1052.html>. Diakses 10 Maret 2013
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Astuti, AM Endah. 2004. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gejala Kenakalan Anak/ Remaja dan Penanggulangannya*. Undip. Semarang
- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs, New Jersey 07632
- American Academy of Pediatrics* "Parent-Teen Driving Agreement" from [www.aap.org/publiced/BR teendriver.htm](http://www.aap.org/publiced/BR_teendriver.htm)
- Fagan, R. (2006). Counseling and Treating Adolescents with Alcohol and Other Substance Use Problems and their Family. *The Family Journal: Counseling therapy For Couples and Families*. Vol.14. No.4. 326 - 333. Sage Publication diakses melalui <http://tfj.sagepub.com/cgi/reprint/14/4/326> pada 18 April 2008
- Green, Lawrence W, 2000, *Health Promotion Planning an Educational Approach* Institute of British Columbia, Mayfield Publishing Company London
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologis Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*. : PT BPK. Gunung Mulia. Jakarta
- Hurlock, Elisabeth. 1997. Hurlock, B Elisabeth. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. Jakarta. 1997. Hal. 206
- Murti B, 2006. "Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan". UGM Press. Yogyakarta
- Pamungkas, Trio Adit 2012, . *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelajar SMP Mengemudikan Sepeda Motor Tanpa Memiliki SIM*. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=58496&idc=41>. Indonesian Journal Scientific Database. Diakses 10 Maret 2013
- Robbani, Saiful. *Peran Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Remaja*. <http://edukasi.kompasiana.com/2012/04/04/peran-kontrol-sosial-orang-tua-terhadap-remaja-452352.html>. Diakses 10 Maret 2013

- Retnawaty, Emy. 2013. *Kampanyekan Safety Riding Demi Keselamatan Bersama Pengguna Transportasi Jalan Raya*. <http://baktunusadduns.wordpress.com>, diakses tanggal 4 Februari 2013
- Riduwan, 2007. *Skala Pengukuran variable-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Samekto, Agus Aji. 2009. Studi tentang karakteristik korban kecelakaan lalu lintas di Kota Semarang. <http://isjd.pdu.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=58496&idc=41>. Indonesian Journal Scientific Database Diakses 10 Maret 2013
- Sarlito, Wirawan Sarwono. 2001 *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soetjningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto, Jakarta
- Syahnur. 2011. Perkembangan Sosial Remaja Dalam Aspek Kemandirian. <http://jurnal.upi.edu/insight/view/477/perkembangan-sosial-remaja-dalam-aspek-kemandirian.html>. *Insight*, vol 1 no 2. Universitas Pendidikan Indonesia.
- The Globe Journal, 2013. *Jumlah Motor di Indonesia Capai 50 Juta Unit*. <http://theglobaljournal.com/social/jumlah-motor-di-indonesia-capai-50-juta-unit/index.php>, diakses tanggal 19 Januari 2013
- Wahyuningtyas, Siwi Tri. Tips berkendara sepeda motor dengan aman dan nyaman. <http://www.bpkpenabur.or.id/id/node/8028>, Diakses 10 Maret 2013

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Jenis Informasi	Jawaban	Jumlah	(%)		
1	Jenis Kelamin Responden	Perempuan	33	55		
		Laki-Laki	27	45		
2	Pekerjaan Ayah	Petani	4	6,7		
		PNS	17	28,3		
		Karyawan Swasta	3	5		
		Tenaga Pendidik	29	48,3		
		ABRI/Polisi	1	1,7		
		Lain-lain	4	6,7		
		Pekerjaan Ibu	2	3,3		
3	Pekerjaan Ibu	Petani	7	11,7		
		PNS	1	1,7		
		Karyawan Swasta	14	23,3		
		Wiraswasta	1	1,7		
		Tenaga Kesehatan	5	8,3		
		Tenaga Pendidik	1	1,7		
		ABRI/Polisi	4	6,7		
		Lain-lain	25	41,7		
		4	Uang Saku	Ibu Rumah Tangga	100.000	
				Max	10.000	
Min	30.366					
Mean	18.778					
SD	23.500					
Median						
Kategori Uang saku	Kategori Uang saku	<=23.500	30	50		
		> 23.500	30	50		

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Hubungan variabel bebas terhadap perilaku	<i>P value</i>	<i>r</i> (95% CI)
Kualitas komunikasi orang tua	0,000	0,820
Kuantitas komunikasi orang tua	0,000	0,871
Keteladanan figur orang tua	0,604	-
Monitoring perkembangan oleh orang tua	0,000	0,687
Pola pergaulan dengan teman	0,000	0,556
Waktu/ intensitas kegiatan di luar rumah	0,000	0,558
Monitoring lingkungan terdekat	0,000	0,540